

**BENTUK IMPERATIF BAHASA LAMPUNG  
DALAM KAMPANYE PROTOKOL KESEHATAN  
DI ERA PANDEMI COVID-19****Megaria**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran  
megaria19002@mail.unpad.ac.id**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memicu munculnya bentuk-bentuk kalimat imperatif, khususnya di dalam bahasa Lampung. Bagaimanakah dampak Covid-19 terhadap penggunaan bentuk imperatif tersebut baik dalam penggunaan kata hingga kalimat dalam bahasa Lampung. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memerikan deskripsi bentuk imperatif bahasa Lampung di era pandemi covid-19. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari poster imbauan Covid-19 dalam bahasa Lampung dan *pattun nyambai* berjudul *Peghang Ngelawan Corona*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk imperatif dalam bahasa Lampung banyak melibatkan leksem yang berkaitan dengan anggota tubuh. Misalnya, *basuh culuk, dang culik ighung, tutup bangun*. Bentuk kalimat imperatif yang ditemukan terdiri atas, kalimat imperatif biasa/perintah, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif permohonan. Partikel penegas *ko pai* 'kan', dan kata larangan *dang* 'jangan', *dang pai* 'jangan dulu' merupakan penghalus yang menjadi penciri kalimat imperatif dalam bahasa Lampung.

**Kata kunci:** Imperatif, pandemi covid-19, kosakata, bahasa Lampung.

***THE IMPERATIVE FORM OF THE LAMPUNG LANGUAGE  
IN THE HEALTH PROTOCOL CAMPAIGN  
IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA*****ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has triggered the emergence of imperative sentence forms, especially in the Lampung language. What is the impact of Covid-19 on the use of the imperative form, both in the use of words to sentences in the Lampung language. Therefore, this study aims to describe the imperative form of the Lampung language in the Covid-19 pandemic era. This research belongs to the type of qualitative descriptive research. The data source was obtained from the Covid-19 appeal poster in the Lampung language and the pattun nyambai entitled Peghang Ngelawan Corona. The data collection method used the observation and note technique. The results showed that the imperative form in the Lampung language involved a lot of lexemes related to the limbs. For example basuh culuk, dang culik ighung, tutup bangun. The imperative sentences found consisted of the usual imperative/command sentences, the prohibition imperative sentence, and the petition imperative sentence. The emphasizing*

*particles ko pai 'kan', and the prohibition word dang 'don't', dang pai 'don't first' are smoothers that characterize imperative sentences in the Lampung language.*

**Keywords:** Imperative, Covid-19 pandemic, vocabulary, Lampung language

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam masyarakat dan menjadi sarana berkomunikasi untuk berbagai informasi. Dengan sifat bahasa yang arbitrer dan konvensional, bahasa dapat menjadi fasilitas komunikasi personal maupun interpersonal. Sejalan dengan pendapat Rahardi (2006:45) yang menyebutkan bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyatakan ekspresi diri dari segala hal yang tersirat di dalam pikiran maupun perasaannya.

Pandemi Covid-19 memberi warna sendiri dalam tatanan berbahasa bagi masyarakat, khususnya di Lampung. Virus Corona yang menjadi pandemi di seluruh dunia membawa pola baru dalam pemakaian bahasa Lampung, sehingga membentuk karakteristik dalam bahasa tersebut. Dampak dari pandemi Covid-19 memberi ruang dalam perkembangan kosakata bahasa Lampung. Pembiasaan baru, misalnya tidak bersentuhan langsung, menjaga jarak, hingga diam di rumah memberikan kontribusi dalam penggunaan bahasa Lampung.

Bahasa Lampung sebagai salah satu identitas *ulun/jamma Lappung* 'masyarakat Lampung' menjadi bahasa ibu yang digunakan sebagai alat komunikasi, khususnya di dalam keluarga Lampung, acara adat, seperti *nayuh* 'pernikahan', *besunat* 'sunatan, dan acara adat lainnya. Bahasa ini dalam perkembangannya kalah eksistensinya dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sebab keberagaman etnis muncul karena berbagai faktor di antaranya, (a) wilayah Lampung sebagai daerah transmigrasi, sehingga memunculkan adanya akulturasi budaya; (b) perkawinan campuran yang menyebabkan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di dalam keluarga. Keberagaman etnis memperkecil intensitas pemakaian bahasa Lampung. Faktor, keberagaman etnis di wilayah Lampung, seperti suku Jawa, Sunda, Padang, Bali, dan suku-suku lainnya menjadikan bahasa Lampung sebagai bahasa minor sebab bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di daerah Lampung.

Bahasa disebut sebagai penghalus akal budi manusia sebab pilihan kosakata yang tepat dalam mengungkapkan pesan yang hendak disampaikan menjadi salah satu sarana yang efektif dalam berkomunikasi. Misalnya bentuk leksem memberi dalam bahasa Lampung memiliki medan makna *keni, jujuk, sekhah, sitang, dan bagi*. Bahasa Lampung di era pandemi Covid-19 memberi warna dan kontribusi dalam upaya pencegahan virus tersebut. Berbagai cara dilakukan dalam upaya mengkampanyekan protokol kesehatan. Mulai dari *nyambai* ‘pantun masyarakat Lampung’, poster, dan tayangan berita di kanal *youtube* yang khusus menggunakan bahasa Lampung. Bentuk-bentuk kosakata imperatif bermunculan, seperti *dang culik ikhung* ‘jangan sentuh hidung’, *ngaman pai di lamban* ‘berdiam di rumah’. Pemanfaatan media sosial dianggap sebagai wadah yang efektif dalam upaya mensosialisasikan berbagai protokol kesehatan di era pandemi Covid-19. Beragam bentuk imperatif digunakan sebagai upaya pencegahan virus Corona tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji bentuk imperatif dalam bahasa Lampung yang muncul di dalam kampanye protokol kesehatan di era pandemi Covid-19. Serta melihat bagaimana peran dan eksistensi bahasa Lampung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan virus Corona tersebut. Penelitian ini didukung oleh teori-teori yang berkenaan dengan tindak tutur imperatif antara lain teori kesantunan imperatif Rahardi (2006) dan Moeliono (1992).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan pendapat Moleong (2001), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara, artinya disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kenyataan data yang ada. Menurut Djajasudarma (2010:11) metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Dalam hal yang sama. Data dalam penelitian ini berupa kosakata-kosakata yang mengandung tuturan imperatif.

Di dalam penelitian ini, penyediaan data menggunakan data tertulis dan data lisan. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi serta simak catat. Data tertulis berupa poster yang diperoleh dari tim manajemen keselamatan Unila & satuan tugas tentang Covid-19 pada bulan

Maret 2020. Sementara itu, data lisan berupa lirik *nyambai* ‘pantun nyambai’ mengenai pandemi Covid-19. Data diperoleh melalui video yang dapat diunduh di kanal youtube dengan laman <https://www.youtube.com/watch?v=HfmA1p8mByM>. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kelompok bentuk-bentuk imperatif yang merujuk pada teori Alwi (2010). Data dikelompokkan dan dianalisis dengan melihat penanda imperatif yang terdapat di dalam data tersebut.

## **HASIL**

Imperatif atau kalimat perintah dalam bahasa Lampung yang berkaitan dengan kampanye protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 dapat diklasifikasikan berdasarkan tuturan langsung dan tidak langsung. Alwi (2010) mengklasifikasikan kalimat imperatif atau kalimat perintah menjadi enam ditinjau dari isinya, yaitu (1) suruh biasa atau perintah, (2) perintah yang halus, (3) permohonan, (4) harapan atau ajakan, (5) larangan atau perintah negatif, dan (6) pembiaran. Dengan memanfaatkan teori tersebut, ditemukan terdapat tiga jenis kalimat imperatif yang bersumber dari poster imbauan pencegahan *virus corona* yang berisikan

akronim dari Universitas Lampung (Unila) serta lirik dari Pantun Nyambai. Ada pun data



tersebut terurai dalam pembahasan berikut. **Akronim UNILA**

Struktur akronim UNILA dirangkai menjadi kalimat imperatif sebagai berikut.

1. *Ubah lagu horek jadi sihat.*  
'Ubah lagu hidup jadi sehat.'
2. *Nyentuh mata, irung, bangun, dang pai.*  
'Menyentuh mata, hidung, mulut jangan dulu.'
3. *Imunitas dicakakko.*  
'Imunitas dinaikkan.'

4. *Laku wat batos jama sapa juga.*  
 ‘Ada batas dengan siapa juga.’
5. *Awasi rasa badan rap-rip, mahyok, hengap.*  
 Waspada badan demam, batuk, sesak.

## 1. Pattun Nyambai

Cuplikan Pattun Nyambai ‘pantun nyambai’.

### **PEKHANG NGELAWAN CORONA**

*Ganta kham lagi pekhang lawan virus corona  
 Kekalau kham geluk menang ki kham jo nutuk cawa  
 Imbauan jak bupati dang kung pai luwakh juga  
 Di setiap waktuni khajin basuh culukna*

*Dang lupa kham bedu’a jama sai Maha Kuasa  
 Kekalau kham seunyinna terhindar jak corona  
 Sementakha waktu ji hindari kon perkumpulan  
 Ki kham seunyinna ngekhetti  
 Kekalau kham munyayan*

*Sementara waktu ji  
 Hindari ko pai perkumpulan  
 Kik kham sunyinna ngkhekti  
 Kekalau kham munyayan*

*Kik minak muakhi mulang  
 Jak luakh Lampung Barat  
 Dang lupa kham laporan  
 Lawan aparat setempat*

*Bupati kham sai cawa  
 Kham seunyinna khadu hina  
 Kekalau ya beguna  
 Kham jo bebas jak corona*

Kalimat imperatif dalam pattun nyambai ditemukan di dalam kalimat berikut.

1. *Kekalau kham geluk menang ki kham jo nutuk cawa.*  
 ‘Semoga kita segera menang jika kita mengikuti anjuran.’
2. *Imbauan jak bupati dang kung pai luwakh juga.*

- ‘Imbauan dari pemerintah jangan keluar rumah.’
3. *Di setiap waktuni khajin basuh culukna*  
‘Di setiap waktu rajin membasuh tangan.’
  4. *Dang lupa kham bedu’a jama sai Maha Kuasa*  
‘Jangan lupa berdoa kepada yang Maha Kuasa.’
  5. *Kekalau kham seunyinna terhindar jak corona*  
‘Semoga kita semua terhindar dari virus corona.’
  6. *Hindari ko pai perkumpulan.*  
‘Hindari berkumpul/keramaian.’
  7. *Kik kham sunyin ngkhetti.*  
‘Kalau kita semua mengerti/sadari.’
  8. *Kekalau kham munyayan*  
‘Semoga kita sehat.’
  9. *Dang lupa laporan kham laporan jama aparat setempat.*  
‘Jangan lupa laporan kepada aparat setempat’.
  10. *Kekalau ya berguna, kham jo bebas jak corona*  
‘Semoga ini berguna, kita bebas dari corona’.

## PEMBAHASAN

Kalimat imperatif dalam bahasa Lampung yang muncul dalam upaya mengampanyekan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 meliputi kalimat imperatif (1) suruh biasa atau perintah, (2) larangan perintah negatif dan (3) permohonan.

### (1) Kalimat Imperatif Biasa atau Perintah

Kalimat imperatif biasa atau perintah dapat dilihat dalam contoh berikut.

- a. *Ubah lagu horek jadi sihat.*  
‘Ubah lagu hidup jadi sehat.’
- b. *Laku wat batos jama sapa juga.*  
‘Ada batas dengan siapa juga.’
- c. *Awasi rasa badan rap-rip, mahyok, hengap.*  
Waspada badan demam, batuk, sesak.

- d. *Di setiap waktuni khajin basuh culukna.*  
 Di setiap waktu rajin cuci tangan.

Kalimat imperatif pada kalimat (a), (b), (c), dan (d) tergolong ke dalam kalimat imperatif biasa atau perintah. Dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat perintah untuk mematuhi protokol kesehatan dan waspada terhadap gejala terjangkit *virus Corona*. Penanda kalimat imperatif bahasa Lampung yang digunakan pada kalimat-kalimat tersebut, yakni *ubah* ‘ubah’, *wat* ‘ada’, dan *awasi* ‘waspada’. Piranti kata *ubah* dan *awasi* merupakan penanda perintah langsung. Pada kalimat *Laku wat batos jama sapa juga.* (‘Ada batas dengan siapa juga.’) tergolong ke dalam perintah tidak langsung sebab ditandai dengan piranti *wat* ‘ada’ yang berfungsi untuk memperhalus tuturan dalam kalimat perintah tersebut.

## (2). Kalimat Imperatif Larangan

Terdapat kalimat imperatif larangan, seperti pada kalimat berikut.

- a. *Nyentuh mata, irung, banguk, dang pai.*  
 ‘Menyentuh mata, hidung, mulut jangan dulu.’
- b. *Hindari ko pai perkumpulan*  
 ‘Hindari berkumpul/keramaian.’
- c. *Dang lupa laporan kham laporan jama aparat setempat.*  
 ‘Jangan lupa laporan kepada aparat setempat.’
- d. *Imbauan jak bupati dang kung pai luwakh juga.*  
 ‘Imbauan dari bupati jangan keluar rumah.’

Kalimat (a), (c), dan (d) tergolong ke dalam kalimat imperatif larangan yang ditandai dengan penanda larangan *dang* ‘jangan’, *dang pai* ‘jangan dulu’. Kata *dang* ‘jangan’ dalam bahasa Lampung merupakan penanda imperatif langsung. Kata *dang* dapat disisipkan dengan partikel *pai*. Terdapat tiga bentukan penggunaan kata *dang* ‘jangan’ dalam kalimat bahasa Lampung

1. *dang*+ partikel *pai*→ *dang pai* ‘jangan dulu’
2. *dang*+ *Verba*
3. *dang* + partikel penegas *kung pai* + *verba*



Penanda imperatif larangan tampak juga pada kalimat (b), partikel penegas *ko pai* 'kan' merupakan penghalus kalimat imperatif larangan. Bentuk kalimat imperatif jenis ini dapat dirumuskan dalam bentuk

Verba + sufiks i/kon+ pai

Seperti pada kalimat

*Hindari ko pai perkumpulan.* 'Hindarikan berkumpul/keramaian.'

Contoh kalimat ini tergolong ke dalam imperatif larangan yang ditandai dengan partikel penegas *ko pai* 'kan'.

### (3). Kalimat Imperatif Permohonan

Kalimat imperatif permohonan terdapat pada lirik *pantun nyumbai*. Pantun nyumbai merupakan pantun dalam bahasa Lampung. Kalimat yang mengandung imperatif permohonan seperti kalimat berikut.

- a. *Kik kham sunyin ngekhetti.*  
'Kalau kita semua mengerti/sadari.'
- b. *Dang lupa kham bedu'a jama sai Maha Kuasa.*  
'Jangan lupa berdoa kepada yang Maha Kuasa.'
- c. *Kekalau kham seunyinna terhindar jak corona*  
'Semoga kita semua terhindar dari virus corona.'

Pada kalimat (a), (b), dan (c) merupakan kalimat imperatif permohonan supaya masyarakat paham dan menjalankan protokol kesehatan. Upaya ini salah satu cara supaya masyarakat patuh dan mau menjalani protokol kesehatan. Penanda kalimat imperatif permohonan dalam kalimat tersebut berupa penggunaan kata dang '*jangan*', dan *kekalau* 'semoga'.

## SIMPULAN

Pandemi Covid-19 diharapkan segera berakhir. Oleh sebab itu, semua masyarakat memegang peranan penting dalam upaya pencegahannya. Banyak upaya yang dilakukan,

khususnya masyarakat Lampung untuk mengkampanyekan protokol kesehatan melalui berbagai cara, di antaranya melalui poster-poster dan pantun nyambai. Melalui penelitian terhadap penggunaan poster dan pantun nyambai ditemukan terdapat tiga jenis kalimat imperatif yaitu, kalimat imperatif biasa/perintah, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif permohonan. Upaya pencegahan Covid-19 dengan menggunakan bahasa daerah diharapkan dapat menjaga eksistensi bahasa Lampung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emy Yusliana dkk. 2020. *Bentuk Tindak Tutur Imperatif Bahasa Bugis dalam Khutbah Jumat*. <https://doi.org/10.22146/jh.829>
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeliono, Anton M.1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Megaria.2008. *Tindak Tutur Memerintah pada Anak Usia Prasekolah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di TK*. Skripsi. Universitas Lampung.